

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Human Immunodeficiency Virus atau (HIV) adalah virus yang menyerang sistem kekebalan tubuh. *Acquired Immunodeficiency Syndrome* (AIDS) yaitu sekumpulan gejala berkurangnya kemampuan pertahanan diri yang disebabkan oleh masuknya virus HIV (Dewi & Amry, 2020). Penyakit HIV/AIDS sangat ditakuti semua orang karena orang yang terkena penyakit tersebut kemungkinan besar mengakibatkan kematian jika tidak melakukan pemeriksaan dan tidak meminum obat secara rutin (Pramitha et al., 2022). Proporsi terbesar kasus HIV dan AIDS masih pada penduduk usia produktif (15-49 tahun), dimana kemungkinan penularan terjadi pada usia remaja. HIV dapat ditularkan melalui hubungan seks, transfusi darah, penggunaan jarum suntik bergantian dan penularan dari ibu ke anak. Salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk mencegah hal tersebut adalah dengan meningkatkan pengetahuan remaja tentang HIV/AIDS melalui pendidikan kesehatan tentang HIV/AIDS (Dewi & Amry, 2020).

Peningkatan kejadian HIV/AIDS menurut WHO telah menjadi masalah darurat di seluruh negara termasuk Indonesia (Maslani et al., 2022). Data yang bersumber dari Joint United Nations Programme on HIV and AIDS (UNAIDS) tahun 2019 terdapat sekitar 3,8 juta orang terinfeksi HIV di dunia, 1,7 juta penderita HIV baru dan 690.000 kematian yang diakibatkan AIDS. Berdasarkan estimasi UNAIDS terdapat 4.100 kasus HIV per hari dengan

kelompok umur 15-24 tahun menyumbang sebanyak 31% kasus (Syafrawati et al., 2022). Indonesia berada pada peringkat ketiga dengan pertumbuhan penyebaran HIV terbesar di antara Negara-negara Asia Pasifik setelah China dan India. Jumlah infeksi baru HIV di Cina sebanyak 88.000, India sebanyak 69.000 kasus dan Indonesia sebanyak 46.000 kasus. UNAIDS mencatat penyebaran HIV di Indonesia tumbuh 16% tiap tahunnya (Syafrawati et al., 2022). Data HIV/AIDS dari Dinas Kesehatan DIY Berdasarkan Tempat Tinggal/ Wilayah Tahun 2019 menjelaskan bahwa Kota Yogyakarta menempati urutan tertinggi kasus HIV dengan jumlah 1.212 kasus dan Kabupaten Sleman menempati urutan kedua dengan jumlah 1.119 kasus (Dewi & Amry, 2020).

Remaja merupakan usia yang berisiko terkena HIV, hal ini dikarenakan usia remaja merupakan masa perkembangan seksual, perpindahan dari usia anak menuju dewasa ini merupakan masa pencarian jati diri, hubungan yang singkat dengan pasangan yang berganti-ganti dengan perilaku berisiko meningkatkan penularan HIV. Pada usia remaja, penularan HIV melalui jarum suntik dan hubungan seksual memiliki risiko tinggi. Penularan HIV dinilai akibat dari kurangnya pengetahuan terkait dengan pencegahan HIV/AIDS di kalangan remaja (Nurwati & Rusyidi, 2019). Berdasarkan data Kementrian RI bahwa jumlah remaja terinfeksi HIV pada tahun 2015 adalah sebanyak 28.060 orang atau 15,2% dan diantaranya sudah mengalami AIDS yaitu sebanyak 2089 orang atau 3% (Nurwati & Rusyidi, 2019)

Edukasi adalah proses kegiatan belajar setiap individu atau kelompok yang tujuannya untuk meningkatkan kualitas pola pikir dan pengetahuan serta mengembangkan potensi dari masing-masing individu. Proses edukasi ini dalam kehidupan sehari-hari lebih dikenal dengan sebutan proses belajar. Edukasi merupakan sebuah proses belajar dari tidak tahu menjadi tahu. Edukasi juga bisa didapatkan pada pembelajaran formal, non formal, dan informal (Finthariasari et al., 2020). Edukasi diberikan pada remaja agar memahami dan mengubah pola pikir remaja untuk menjadi lebih baik lagi tentang virus HIV/AIDS dan cara pencegahannya. Apabila remaja tidak mendapatkan edukasi untuk bersikap positif dalam hal yang berkaitan dengan seksualitas, penyalahgunaan dan ketergantungan narkoba yang mengarah kepada penularan HIV/AIDS melalui jarum suntik dan melalui hubungan seks bebas (Khofiyah et al., 2018).

Edukasi dapat diberikan melalui beberapa jenis media, misalnya film dan terdapat metode penyebaran leaflet yang dapat digunakan untuk edukasi (Sabarudin et al., 2020). Media film merupakan salah satu jenis media yang keberadaannya sangat digemari oleh masyarakat, karena merupakan media pandang dan dengar yang menyampaikan pesan dengan alur cerita yang bisa dibuat semenarik mungkin (Simarmata et al., 2019) Leaflet adalah selebaran kertas yang berisi tulisan dengan kalimat-kalimat yang singkat, padat, mudah dimengerti dan gambar-gambar yang sederhana (Suharto, 2018).

Sikap merupakan sesuatu yang dipelajari dan bagaimana individu bereaksi terhadap situasi serta menentukan apa yang dicari individu dalam kehidupan

dan juga sebagai suatu kesiapan mental atau emosional (Dewi & Amry, 2020). Dari studi pendahuluan yang dilakukan pada tanggal 18 april 2023 yang dilakukan di Asrama Putri Stella Duce Samirono, peneliti meminta izin kepada Suster kepala Asrama Putri Stella Duce Samirono untuk peneliti membagikan kuisisioner berupa 4 pertanyaan terbuka kepada 15 anak yang didapatkan hasil, terdapat 9 remaja yang mempunyai sikap negatif dan 6 remaja lainnya mempunyai sikap positif. Dari studi pendahuluan yang dilakukan pada tanggal 15 Maret 2023 di Puskesmas Depok 3 didapatkan data HIV/AIDS sebanyak 324 dan yang rutin berobat hanya sekitar 142 orang. Mencermati keadaan tersebut, peneliti melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Edukasi HIV/AIDS melalui Film dan Leaflet terhadap Sikap Pencegahan HIV/AIDS pada Remaja di Asrama Stella Duce Yogyakarta Tahun 2023”.

B. Rumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan latar belakang maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Apakah ada Pengaruh Edukasi HIV/AIDS melalui Film dan Leaflet terhadap Sikap Pencegahan HIV/AIDS pada Remaja di Asrama Stella Duce Yogyakarta Tahun 2024 ?

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Mengidentifikasi adanya Pengaruh Edukasi HIV/AIDS melalui Film dan Leaflet terhadap Sikap Pencegahan HIV/AIDS pada Remaja di Asrama Stella Duce Yogyakarta Tahun 2024

2. Tujuan Khusus

- a. Mengidentifikasi karakteristik responden remaja putri asrama Stella Duce Samirono Yogyakarta tahun 2024 berdasarkan usianya.
- b. Mengidentifikasi distribusi frekuensi sikap remaja di Asrama Stella Duce Samirono Yogyakarta tahun 2024 sebelum diberikan edukasi media film dan leaflet.
- c. Mengidentifikasi distribusi frekuensi sikap remaja di Asrama Stella Duce Samirono Yogyakarta tahun 2024 sesudah diberikan edukasi media film dan leaflet.

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi Asrama Putri Stella Duce Samirono Yogyakarta

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi yang benar dan tepat mengenai HIV/AIDS dan dapat meningkatkan pengetahuan dan sikap remaja mengenai HIV/AIDS.

2. Bagi Pengelola Asrama Stella Duce Samirono Yogyakarta

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam memberikan kebijakan sebagai dukungan untuk pencegahan sikap maladaptif terhadap penderita HIV/AIDS.

3. Bagi STIKES Bethesda Yakkum

Hasil penelitian ini dapat menambah keragaman penelitian di bidang kesehatan dan dapat dijadikan sumber referensi bagi penelitian yang berhubungan dengan HIV/AIDS.

4. Bagi peneliti selanjutnya

Hasil penelitian ini dapat dijadikan referensi untuk penelitian selanjutnya yang berhubungan dengan HIV/AIDS.

E. Keaslian Penelitian

Keaslian Penelitian merupakan keharusan dari sebuah penelitian dan juga diidentifikasi dengan tingkat kemiripan atau plagiarisme yang dilakukan. Sehingga keaslian penelitian merupakan ukuran perbedaan sebuah penelitian dengan penelitian lain yang setipe atau mirip. Keaslian penelitian juga ditunjukkan bahwa masalah yang dihadapi belum dipecahkan peneliti sebelumnya dan tegas perbedaan dengan penelitian terdahulu dengan penelitian yang akan dilaksanakan (Apriyanto et al., 2021)

Tabel 1. Keaslian Penelitian

No	Peneliti/ Tahun	Judul	Metodologi	Hasil	Persamaan	Perbedaan
1.	Dwi Setyawati, 2016	Pengaruh pendidikan kesehatan tentang HIV/AIDS dengan media video drama dan ceramah terhadap tingkat pengetahuan dan sikap remaja dalam pencegahan HIV/AIDS di SMA Negeri 2 Boyolali.	Jenis penelitian ini adalah <i>True Experimental</i> , dengan rancangan <i>Pretest Posttest with Control Group</i> . Penelitian ini menggunakan dua kelompok perlakuan, yaitu kelompok yang diberi pendidikan kesehatan dengan media video drama sebagai kelompok <i>eksperimen</i> , dan kelompok yang diberikan pendidikan kesehatan dengan media ceramah sebagai	Hasil penelitian menunjukkan adanya pengaruh pendidikan kesehatan tentang HIV/AIDS dengan media video drama terhadap tingkat pengetahuan ($P=0,000$) dan sikap remaja ($0,016$) dalam pencegahan HIV/AIDS di SMA N 2 Boyolali.	Variabel dependen yang sama yaitu tentang sikap remaja dalam pencegahan HIV/AIDS	Variabel independent berbeda, peneliti menggunakan media film dan leaflet. Metode penelitian menggunakan <i>True Experimental</i> , dengan rancangan <i>Pretest Posttest with Control Group</i> . Sedangkan peneliti menggunakan <i>Pre-Eksperimental</i> dengan bentuk <i>one-group Pretest-Post test</i> .

No	Peneliti/ Tahun	Judul	Metodologi	Hasil	Persamaan	Perbedaan
			kelompok kontrol. Populasi dalam penelitian ini adalah semua siswa Kelas I dan II SMA Negeri 2 Boyolali yaitu sebanyak 640 orang.			
2.	Yola Reigsita Dewi, 2016	Pengaruh Pendidikan Kesehatan Tentang HIV/AIDS Dengan Media Audiovisual Terhadap Pengetahuan Remaja Di SMA Negeri I Sleman DIY	Jenis penelitian ini adalah <i>pra eksperimen one group pretest and posttest</i> , rancangan ini juga tidak ada kelompok pembanding (kontrol), tetapi paling tidak sudah dilakukan observasi pertama (pretest) yang memungkinkan menguji perubahan-	Hasil penelitian didapatkan ada pengaruh pendidikan kesehatan tentang HIV/AIDS dengan media audiovisual terhadap pengetahuan remaja di SMAN 1 Sleman DIY.	Kedua penelitian sama- sama melakukan intervensi tentang Pendidikan Kesehatan Tentang HIV/AIDS.	Peneliti pada jurnal tentang pengaruh pendidikan kesehatan tentang HIV/AIDS terhadap pengetahuan remaja di SMAN 1 Sleman DIY sedangkan pada penelitian ini adalah ingin meneliti tentang

No	Peneliti/ Tahun	Judul	Metodologi	Hasil	Persamaan	Perbedaan
			perubahan yang terjadi setelah adanya eksperimen (program). Populasi dalam penelitian ini adalah siswa/siswi kelas XI sebanyak 250 siswa/siswi. Sampel dalam penelitian berjumlah 35 responden			Pengaruh Edukasi HIV/AIDS Melalui Film dan Leaflet Terhadap Sikap Pencegahan HIV/AIDS pada Remaja di Asrama Stella Duce Yogyakarta Tahun 2023
3.	Zuhdi Candraditya, 2015.	Pengaruh Pendidikan Kesehatan tentang HIV/AIDS dengan media buku komik terhadap tingkat pengetahuan, sikap dan	Penelitian ini menggunakan jenis penelitian <i>quasi experiment</i> dengan rancangan <i>pretest-posttest with control</i> untuk menganalisis perbedaan	Hasil uji <i>Independent sample t-test</i> menunjukkan tidak ada perbedaan pengaruh pendidikan kesehatan tentang HIV-AIDS antara menggunakan	Penelitian yang sama yaitu sama menggunakan rancangan <i>pretest-posttest</i> sebelum dan sesudah diberikan intervensi	Penelitian yang berbeda adalah peneliti menggunakan metode <i>Pre eksperimental design</i> dengan <i>one group pretest-posttest design</i> sedangkan

No	Peneliti/ Tahun	Judul	Metodologi	Hasil	Persamaan	Perbedaan
		<p>daya terima siswa dalam pencegahan HIV-AIDS.</p>	<p>peningkatan variabel dari pendidikan kesehatan buku komik dan ceramah menggunakan uji Independen T test. Sedangkan untuk mengukur perbedaan skor variabel sebelum dan sesudah diberikan perlakuan menggunakan Uji <i>paired</i> sampel <i>t-test</i>. Pemilihan sampel menggunakan simple random sampling, dibagi menjadi tiga kelompok yaitu kelompok eksperimen, kelompok kontrol, dan</p>	<p>buku cerita dan LCD terhadap pengetahuan ($p=0,577$) dan sikap ($p=0,763$) remaja dalam pencegahan HIV-AIDS. Untuk penerimaan remaja terhadap buku cerita, sebagian besar responden sangat menyukai buku cerita sebanyak 25 responden (62,5%).</p>	<p>dan pemilihan sampel sama sama menunakan teknik <i>random sampling</i>.</p>	<p>peneliti sebelumnya menggunakan <i>quasi experiment</i> dengan rancangan <i>pretest-posttest with control</i>.</p>

No	Peneliti/ Tahun	Judul	Metodologi	Hasil	Persamaan	Perbedaan
			kelompok daya terima. Populasi penelitian ini yaitu siswa dan siswi kelas X dan XI dengan jumlah 1710.			

STIKES BETHESDA YAKKUM